

Pengembangan Sentra Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gilangharjo Melalui Program PHP2D Kemdikbudristek

Riswanda Himawan*¹, Atik Widyaningrum², Ramadhani Inda Tamaya³,
Piska Eka Widya⁴, Riefda Arya Kelana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

*e-mail: Riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online
01.01.2021	01.01.2021	01.01.2021	01.01.2021

Abstract. *The people of Gilangharjo village, Pandak District, Bantul Regency, DIY have various potentials, one of which is potential in the regional culinary field or based on local wisdom. If processed and developed properly, this culinary potential will also support the economic growth of rural communities, especially in the era of the industrial revolution as is currently happening. However, based on the results of the survey conditions in the field. Many people have complained and expressed opinions regarding their difficulties in cultivating and developing this potential. Therefore, it is necessary to have a solution to overcome this. One of them is by developing a tourist village with a culinary center nuance based on local wisdom. In this article, we will discuss the stages of developing a culinary center based on local wisdom in Gilangharjo village. The methods we do include socialization, renovation of the place, training, opening of centers followed by performances of products from the people of Gilangharjo village. This activity was carried out from August to November 2020. In this article, we will describe the stages of developing a tourist village, a culinary center based on local wisdom in the village of Gilangharjo, through the Ministry of Education's Holistic Development and Empowerment Program (PHP2D), this activity is felt to help improve community economy, especially UMKM players in Gilangharjo village*

Keywords: *Development, Center, Culinary, Wisdom, Local*

Abstrak. Masyarakat desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY memiliki berbagai macam potensi salah satunya potensi dalam bidang kuliner daerah atau berbasis kearifan lokal. Potensi kuliner tersebut jika diolah dan dikembangkan dengan baik akan ikut menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa terlebih di era revolusi industri seperti yang terjadi pada saat ini. Namun berdasarkan hasil survei kondisi di lapangan, banyak masyarakat yang mengeluh dan menyampaikan pendapat terkait dengan kesulitan mereka dalam mengolah dan mengembangkan potensi tersebut. Maka dari itu perlu adanya solusi untuk menanggulangi hal tersebut. Salah satunya dengan mengembangkan desa wisata yang bernuansa sentra kuliner berbasis kearifan lokal. Metode yang kami lakukan berupa sosialisasi, renovasi tempat, pelatihan-pelatihan, pembukaan sentra dilanjutkan dengan pagelaran produk hasil masyarakat desa Gilangharjo. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari bulan Agustus hingga November 2020.

Kata kunci: pengembangan, sentra, kuliner, kearifan, lokal

1. PENDAHULUAN

Desa Gilangharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Gilangharjo memiliki beragam potensi, salah satu potensi terbesar desa Gilangharjo adalah potensi di bidang kuliner. Banyak masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha khususnya di bidang kuliner lokal, seperti penjual bakmi Jawa, kue-kue tradisional, aneka kripik yang berasal dari dedaunan dan sebagainya membuat para wisatawan tertarik, untuk singgah dan menjadikan desa Gilangharjo sebagai destinasi wisata pilihan, di sisi lain banyaknya wisata spiritual seperti situs gilanglipuro, makam gunung tambalan menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa Gilangharjo. UMKM merupakan salah satu bentuk Industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas. UMKM termasuk dalam hal itu karena sangat erat kaitannya dengan unsur tersebut, unsur tersebut dibentuk dari setiap individu anggota UMKM (Ananda & Susilowati, 2019). UMKM merupakan penopang perekonomian. Pada era revolusi industri yang terjadi saat ini, melalui kewirausahaan, UMKM dinilai dapat mengurangi pengangguran karena pada dasarnya UMKM menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Ariani (dalam Putra, 2015). UMKM dinilai dapat

menanggulangi kemiskinan, kehadiran UMKM dinilai sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat (Ariani & Suresmiathi, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada salah satu masyarakat khususnya pelaku UMKM di bidang kuliner, mereka mengalami beberapa permasalahan dalam mengelola hal tersebut. Salah satu permasalahan yang kerap meresahkan masyarakat pelaku UMKM di bidang kuliner tersebut adalah sulitnya melakukan strategi pemasaran, memasarkan dagangan mereka ke khalayak luas. Mereka hanya memasarkan dagangannya di salah satu tempat saja, mereka kesulitan dengan cara memasarkan secara daring dan juga mereka merasa kebingungan ketika mereka akan memusatkan dagangan dan mengelolanya di sebuah tempat. Selain itu, banyaknya limbah-limbah hasil sisa produksi seperti limbah sayuran, bakmi, cangkang telur yang setiap hari berjumlah banyak, hanya mereka buang saja. Padahal jika diolah dengan cara yang tepat, limbah-limbah tersebut akan berubah menjadi berbagai macam kerajinan yang memiliki nilai jual serta mencerminkan ciri khas desa tersebut, kurangnya pemahaman dan keterampilan untuk mengemas dagangan juga menjadi permasalahan yang dialami UMKM saat ini. Banyaknya potensi masyarakat tersebut harus dikembangkan (Himawan, 2018) Bila suatu Desa sudah memiliki potensi, namun tidak diolah, dan memiliki daya tarik tersendiri, maka hal tersebut dapat berpengaruh berkaitan dengan keberhasilan desa wisata tersebut, dalam menarik hadirnya wisatawan (Endah Fatmawati et al., 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan daerah yang memiliki banyak UMKM. Berdasarkan data tahun 2005, jumlah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 93.854 unit atau sebesar 99,98 persen dari total unit usaha yang ada di wilayah tersebut Astungkoro (dalam Hamid & Susilo, 2015) Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebanyak 37.260 orang atau sebesar 95,39 persen dari total tenaga kerja yang diserap oleh unit usaha di Provinsi DIY. Hal tersebut menjadi dasar bagi kami, untuk memilih desa Gilangharjo sebagai mitra. Kami ingin UMKM kuliner, khususnya kuliner lokal dapat berkembang seiring kemajuan zaman. Hal ini selaras dengan pendapat (Tedjasuksmana, 2016) yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM sebenarnya tumbuh dari prakarsa masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara mandiri dalam tatanan sistem ekonomi kerakyatan.

UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional (Prasetyo, 2009). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) barangkali merupakan salah satu andalan utama bagi ketahanan ekonomi sebuah negara (Niode, 2009). Maka dari itu, peranan UMKM dalam perekonomian sangat penting dimanfaatkan bagi perkembangan ekonomi masyarakat (Jamil et al., 2020) Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unsur kekuatan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat penting peranannya karena kelompok usaha tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja terlebih di masa pandemi seperti yang terjadi saat ini (Jamil et al., 2020) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan (Akhmad, 2015)

Masalah-masalah tersebut harus diselesaikan dengan berbagai macam solusi agar usaha industri UMKM tetap terus berjalan di masa seperti ini, solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah mengadakan berbagai macam pelatihan mengenai strategi pengemasan dan pemasaran di mana dalam pelatihan tersebut perlu adanya kerja sama dengan dinas terkait, pelatihan pengolahan limbah menjadi souvenir atau pupuk ramah lingkungan, pelatihan strategi pemasaran, dan pembentukan sentra kuliner di sebuah tempat yang nantinya dikelola oleh masyarakat agar potensi-potensi masyarakat tersebut, terutama pada bidang kuliner dapat terpusat. Jika hal tersebut dapat terlaksana, tentu saja akan mengatasi beban masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Masyarakat dapat memasarkan dagangannya baik itu secara luar jaringan (luring) atau dalam jaringan (daring) melalui berbagai macam strategi. Upaya peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan. Hal tersebut dapat dikatakan berhasil apabila, dapat meningkatkan derajat masyarakat dalam bidang ekonomi (Kurniawati et al., 2013) salah satu langkahnya, dengan mengembangkan dan memberikan wadah potensi para pelaku UMKM melalui sentra kuliner. Pemberdayaan ekonomi rakyat dinilai dapat memperkuat kedudukan serta

peran ekonomi rakyat dalam perekonomian (Kurniawati et al., 2013) salah satu langkahnya dengan mengembangkan potensi masyarakat.

Mark Smulders (dalam Afkar et al., 2020), Kepala perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste, berpendapat bahwa Indonesia pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 250 juta dan hampir dalam 1 hari 13 juta ton makanan tersebut terbuang. Makanan yang terbuang menjadi limbah organik, masyarakat juga dapat memanfaatkan berbagai macam limbah hasil produksi untuk mengolah limbah tersebut menjadi berbagai macam kerajinan yang memiliki nilai jual lebih, karena pada dasarnya pemberdayaan UMKM sangat penting dilakukan dan menjadi hal yang sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan (Hamid & Susilo, 2015). Upaya menangani limbah organik dengan mengubahnya menjadi bioenergi merupakan salah satu upaya yang kini gencar dilakukan (Afkar et al., 2020) Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan alternatif kepada masyarakat pelaku UMKM di desa Gilangharjo agar dapat memasarkan dagangannya secara terpusat dalam sebuah sentra kuliner yang bernuansa kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait strategi pemasaran yang baik, cara pengemas, serta mengolah hasil limbah produksi menjadi produk layak jual, baik itu berupa pernak-pernik, souvenir, dan pupuk organik yang tentunya ramah lingkungan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Widjajanti, 2011) bahwa pemberdayaan masyarakat berhasil dilakukan apabila masyarakat tersebut dapat berkembang secara mandiri sesuai dengan kreatifitas yang ada dalam dirinya.

Kegiatan ini dilakukan melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia tahun 2020. Program PHP2D Dikti diselenggarakan untuk mengatasi permasalahan teknis di desa yang terkendala karena Pandemi Covid 19. Kehadiran mahasiswa sangat dibutuhkan, untuk mengurai permasalahan yang ada di desa akibat pandemi Covid-19 (Ni Luh Putu Agustini Karta et al., 2021).

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka terdapat program-program yang menjadi metode untuk menyelesaikan masalah yang telah diuraikan tersebut. Kegiatan ini berlangsung di dusun Dalema, RT 02, Gilangharjo Pandak Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta kegiatan ini adalah para pelaku UMKM bidang kuliner lokal dan juga Karang Taruna Desa Gilangharjo. Program ini berlangsung selama empat bulan, mulai dari bulan Agustus hingga November 2020. Kegiatan ini dipandu dan dipantau langsung oleh 10 mahasiswa penerima hibah yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Adapun beberapa metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi kepada pihak desa dan juga karang taruna

Program ini memiliki tujuan untuk mensosialisasikan beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan pengabdian di desa Gilangharjo. Mulai dari rencana, sasaran kegiatan, serta lama kegiatan. Sosialisasi yang kedua dilakukan saat acara rapat karang taruna desa, dalam acara tersebut dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai program kerja, serta peran apa yang bisa dilakukan oleh karang taruna dalam ikut serta mensukseskan program.

b. Renovasi Tempat Kegiatan

Program ini dilakukan untuk mempersiapkan tempat yang akan dijadikan sebagai induk kegiatan, mulai dari kegiatan pelatihan-pelatihan, pertemuan, Focus Group Discussion (FGD), dan terakhir pembukaan sentra kuliner. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, kegiatan yang kami lakukan guna menyiapkan tempat tersebut adalah; (1) tamanisasi sentra kuliner, (2) pembuatan pagar, (3) penanaman tumbuhan, (4) persiapan pembuatan kolam untuk budidaya ikan lele, (5) pemasangan lampu dan pernak-pernik lainnya.

c. Pelatihan Pengolahan Limbah Cangkang Telur Bebek

Program ini diadakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pengolahan limbah UMKM, dalam hal ini yang dimaksud adalah limbah cangkang telur bebek.

Pelatihan ini dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai upaya menanggulangi sampah dan meningkatkan pendapatan mereka di bidang seni dan kerajinan. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah, metode ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui salindia materi berkaitan dengan pengolahan limbah UMKM, setelah dilakukan penjelasan materi, dilakukan sesi tanya jawab.

d. Pelatihan Pembuatan Pupuk Berbahan Dasar Sayuran

Program ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat pelaku UMKM tata cara membuat pupuk organik berbahan dasar sayuran. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya limbah sayuran sisa hasil produksi masyarakat UMKM yang selama ini hanya dibuang saja. Maka perlu dilakukan pemanfaatan agar limbah tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik yang hasilnya bisa dipakai masyarakat sendiri atau dijual.

e. Pelatihan Pengemasan dan Strategi Pemasaran

Program tersebut memiliki tujuan untuk membekali masyarakat UMKM dalam bidang pengemasan produk dan pemasaran produk. Kegiatan ini diisi langsung oleh perwakilan dari dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Bantul. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan dengan memaparkan materi berkaitan dengan tata cara pengemasan produk, dan diskusi dilakukan dengan tanya jawab.

f. Pembukaan Sentra dan Gelar Produk

Program ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas hasil produksi masyarakat UMKM desa Gilangharjo. Hasil tersebut ditampilkan pada saat acara pembukaan dan pagelaran produk di sentra kuliner Gilangharjo, cara ini masyarakat mempersentasikan hasil dari produk yang mereka hasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama kegiatan sosialisasi kepada Pemerintah Desa Gilangharjo, kami memaparkan berbagai macam kegiatan yang akan kami lakukan. Selain itu, kami juga menjelaskan sasaran kegiatan kami, terkait dengan pendataan UMKM menyampaikan jadwal waktu pelaksanaan program, dari pelatihan-pelatihan, hingga pembukaan sentra kuliner dan juga pagelaran produk.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 2. Tamanisasi Sentra

Kedua, renovasi tempat kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan dengan matang tempat lokasi kegiatan, lokasi kegiatan tersebut selain digunakan sebagai tempat untuk pelatihan, nantinya tempat tersebut juga akan dipakai sebagai sentra kuliner. Nantinya, produk-produk masyarakat akan dipusatkan di sana, kami melakukan berbagai macam tamanisasi, mulai dari penanaman kembali bibit-bibit sayuran, tamanisasi pembuatan pagar dan sebagainya. Kegiatan ini kami lakukan untuk mempersiapkan tempat agar nanti sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlebih pada masa pandemi seperti yang terjadi saat ini, kebersihan tempat harus kita jaga.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Limbah Cangkang Telur

Ketiga, kegiatan yang kami lakukan yaitu mengadakan pelatihan pengolahan limbah cangkang telur bebek menjadi kerajinan kreatif. Kerajinan kreatif yang dimaksud dalam hal ini adalah bingkai foto berbahan dasar cangkang telur bebek. Banyaknya pelaku UMKM yang menjual bakmi Jawa, membuat semakin meningkatnya jumlah limbah cangkang telur bebek dari hari ke hari. Cangkang telur bebek yang mereka buat itu hanya mereka buang saja, melalui kegiatan ini, kami memberikan pengetahuan mengenai tata cara mengolah limbah cangkang telur bebek, menjadi kerajinan kreatif. Sehingga mereka dapat menjual hasil kerajinan tersebut, di sentra yang akan dirintis, metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah. Ceramah kami lakukan dengan menayangkan salindia materi berkaitan dengan tata cara pengolahan limbah cangkang telur, menjadi kerajinan kreatif.



Gambar IV. Pelatihan Pembuatan Pupuk Berbahan Dasar Sayuran

Keempat, Pelatihan Pembuatan Pupuk Berbahan Dasar Sayuran. Kegiatan ini kami tujukan kepada para pelaku UMKM dan juga karang taruna desa, mereka kami latih bagaimana cara membuat pupuk kering berbahan dasar limbah sayuran (sayuran bekas). Melalui kegiatan tersebut, masyarakat terlebih para pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan, limbah bekas sayuran untuk diolah menjadi pupuk, di mana pupuk tersebut nantinya akan dikemas dan dijual di sentra kuliner. Selain dijual, pupuk tersebut juga dapat dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat sekitar, sebagai bahan untuk menanam bibit sayuran, sehingga nanti harapannya masyarakat dapat mengolah hasil sayurnya sendiri dan dijual melalui sentra kuliner dengan label sentra kuliner Gilangharjo yang akan kami rintis.



Gambar V. Pelatihan Pengemasan dan Strategi Pemasaran

Kelima, pengemasan produk dan pelatihan strategi pemasaran. Pada kegiatan ini kami mengundang perwakilan dari dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Bantul. Kegiatan ini kami lakukan untuk membekali masyarakat UMKM di bidang pengemasan dan strategi pemasaran, masyarakat pelaku UMKM diberikan penguatan terkait strategi pemasaran dan tata cara pembuatan izin usaha. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan menjadi bukti antusias mereka dalam mengikuti kegiatan.



Gambar VI. Gelar Produk dan Pembukaan Sentra

Kegiatan terakhir adalah gelar produk masyarakat dan pembukaan sentra kuliner berbasis kearifan lokal, dalam tahap ini masyarakat memamerkan produk yang mereka produksi. Dalam acara pembukaan dan gelar produk ini, dihadiri oleh pamong-pamong desa, seperti ketua RT, kepala Dusun, Kepala Desa dan Camat. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan pimpinan dari kampus, Universitas Ahmad Dahlan. Pada tahap akhir, masyarakat menitipkan produk, yang mereka produksi, lalu dikelola oleh UMKM desa. Berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan, berdasarkan analisis masyarakat dinilai mampu melaksanakan program yang telah kami sosialisasikan. Hal ini dibuktikan dengan pasca program masyarakat dapat menerapkan beragam hal yang telah kami sampaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rencana kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan ini dapat disimpulkan Berakberikut; (1) kegiatan PHP2D yang berjudul Pengembangan Sentra Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gilangharjo, berjalan dengan lancar, (2) terjadi peningkatan antusias masyarakat, untuk menitipkan jajanan yang mereka buat, hal ini dibuktikan dengan keaktifan mereka saat bertanya dalam kegiatan pelatihan-peklatihan yang diadakan. (3) keterampilan memanfaatkan limbah bekas produksi UMKM semakin meningkat. Perlu adanya berbagai macam pelatihan yang berkesinambungan agar masyarakat pelaku UMKM mendapatkan penguatan dan mendapatkan informasi yang terbaru sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut tentu akan mendukung visi misi desa Gilangharjo, sebagai desa Budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah memberikan kami dan hibah dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tahun 2020, Universitas Ahmad Dahlan terkhusus Biro Kemahasiswaan dan Alumni yang selalu mendukung kegiatan kami, Pemerintah desa Gilangharjo yang selalu mendukung kegiatan kami, serta seluruh masyarakat dusun Daleman, desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, K., Masrufah, A., Fawaid, A. S., Alvarizi, D. W., & Khoiriyah, Layyinatul Khoiriyah, M. (2020). Budidaya Maggot Bsf (Black Soldier Fly) sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). *Science and Social Development*, 3, 10–16.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distrik di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X(X), 120–142.
- Ariani, D., & Suresmiathi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 102–107.
- Endah Fatmawati, L., Sarya, G., & Dwi Fitriansyah, D. (2021). Pengembangan Sentra Kuliner Di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoyo Ayu, Kabupaten Sidoarjo. *Society*, 1(2), 149–154. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.135>
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204>
- Himawan, R. (2013). *MENDIDIK KARAKTER ANAK DENGAN MEDIA KESENIAN KARAWITAN* Riswanda Himawan *Pbsi Fkip Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 227–231.
- Jamil, N. A., Kurnia, A. D., & Jalaludin, J. (2020). Analisis Mekanisme Praktik Jual Beli Followers Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Media Sosial Instagram. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i1.101>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Ni Luh Putu Agustini Karta, I Ketut Sutapa, Rani Kusumo Wardani, & Erna Wiles. (2021). Program Holistik Pembangunan Pemberdayaan Desa (Php2D) Optimalisasi Balai Banjar Sebagai Rumah Belajar Pada Masa Covid 19 Di Desa Cepaka Tabanan. *SAVE Synergy and Society Service*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.51713/save.v1i1.42>
- Niode, I. Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10.

<https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>

- Prasetyo, D. K. (2009). *Peran UMKM dlm Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran (Prasetyo, 2008)*. 2.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Tedjasuksmana, B. (2016). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 POTRET UMKM INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015 Budianto Tedjasuksmana*. 189–202.
<http://repository.wima.ac.id/982/1/ETR005> - Budianto Tedjasuksmana.pdf
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15-27.